

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mendapatkan pendidikan yang baik merupakan hak setiap anak, baik itu melalui sekolah formal maupun nonformal. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus yaitu tercantum pada alenia ke-empat. Bahkan karena pendidikan harus dimiliki oleh semua anak secara bebas, maka pendidikan sudah dianggap sebagai hak asasi.<sup>1</sup> Salah satu faktor suatu negara yang maju dapat dilihat melalui pendidikan, dengan kualitas pendidikan yang semakin baik maka suatu negara tersebut tidak akan tertinggal. Sehingga diharapkan mutu pendidikan dapat semakin berkembang hingga dapat dikatakan negara tersebut maju. Pengembangan mutu pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Proses pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru selaku pendidik berupa penyampaian informasi kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang efektif dan menarik tidak lepas dari peran seorang guru ketika menyampaikan pembelajaran di kelas. Guru merupakan pusat informasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain hal tersebut terdapat komponen lain yang menyusun sistem pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Komponen sistem pembelajaran terdiri dari ; peserta didik, lulusan berdasarkan kompetensi yang diharapkan, pendidik, kurikulum, dan bahan pembelajaran.<sup>2</sup> Untuk mendapatkan lulusan yang memenuhi kompetensi maka guru dalam pembelajaran di kelas akan mempersiapkan bahan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Bahan pembelajaran atau bahan ajar yaitu segala bentuk bahan yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar yang dalam penyusunannya disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum

---

<sup>1</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, "Metodologi Pembelajaran IPA" (Bumi Aksara, 2017), 1.

<sup>2</sup> Ni Luh Putu Suaniasih, I Gde Wawan Sudatha, dan Desak Putu Parmiti, "Pengembangan Modul IPA Berbasis Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) di SD Negeri 1 Kampung Anyar," *Jurnal EDUTECH* 6, no. 2 (2018): 193.

yang berlaku<sup>3</sup>. Kemampuan guru untuk merancang dan menyusun bahan ajar penting dilakukan karena hal tersebut berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Di sekolah sering ditemukan bahwa dalam pembelajaran, guru memakai bahan ajar cetak yang terdiri atas buku paket dan didampingi dengan lembar kerja siswa (LKS), tetapi telah banyak juga dijumpai bahwa guru menggunakan bahan ajar noncetak seperti penayangan video.

Bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran di sekolah terkadang memuat materi serta soal penilaian akhir saja. Pada Kurikulum yang berlaku sekarang yaitu Kurikulum 2013 atau K13 selain kompetensi pengetahuan terdapat juga kompetensi lain yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Kompetensi dalam kurikulum 2013 meliputi kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Dalam kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu pendekatan ilmiah atau *scientific approach*. Secara visual langkah pendekatan ilmiah dijabarkan sebagai berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.<sup>4</sup> Bahan ajar yang digunakan sebaiknya mencakup 4 kompetensi tersebut.

Kompetensi sikap dibagi menjadi kompetensi sikap sosial dan kompetensi sikap spiritual. Kompetensi sikap spiritual salah satunya dapat dipenuhi dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan keislaman. Integrasi dapat diartikan sebagai menghubungkan dan menyatukan dua hal sekaligus atau lebih.<sup>5</sup> Dalam integrasi semua ilmu pengetahuan pada semua bidang saling berhubungan, dan setiap ilmu-ilmu tersebut tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama (Islam).<sup>6</sup> Ilmu pengetahuan sebenarnya berasaskan pada nilai agama, termasuk juga pada Ilmu Pengetahuan Alam yang didalamnya berasaskan pada nilai-nilai agama (Islam).

---

<sup>3</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), 186.

<sup>4</sup> Agus Pahrudin dan Dona Dinda Pratiwi, *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran pada MAN Provinsi Lampung* (Lampung: Pustaka Ali Imron, 2019), 48.

<sup>5</sup> Dewi Masyitoh dkk., "Amin Abdullah dan Paradigma Integrasi - Interkoneksi," *Sains Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2020): 86.

<sup>6</sup> Atika Yulanda, "Epistemologi Keilmuan Integratif- Interkonektif M. Amin Abdullah dan Implementasinya dalam Keilmuan Islam," *TAJDIR* 18, no. 1 (2019): 92.

Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru jarang mengkaitkan materi dengan keislaman. Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebab akibatnya secara faktual.<sup>7</sup> Walaupun demikian, sebenarnya Ilmu Pengetahuan Alam sangat erat kaitannya dengan Islam. Terdapat banyak surah Al-Qur'an yang menyinggung mengenai fenomena alam, sehingga guru dapat mengkaitkan materi pelajaran yang ada dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Apalagi pada sekolah yang berbasis dengan agama Islam.

Terdapat banyak sekolah yang berbasis Islam, salah satunya adalah pada SMP Islam Mafatihul Huda Pecangaan, sekolah tersebut berbasis Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Islam Mafatihul Huda Pecangaan, dalam pembelajaran khususnya pada bahan ajar yang digunakan belum mengkaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat pada Al-Qur'an. Selain itu bahan ajar yang dipakai pada saat pembelajaran hanya dengan buku paket dan lembar kerja siswa. Bahan ajar tersebut telah memenuhi kurikulum 2013 tetapi didalamnya hanya memuat materi dan soal. Padahal pada kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik atau *scientific approach*, tetapi bahan ajar yang digunakan belum memuat langkah *scientific approach* secara lengkap. Dalam penyampaian materi pelajaran yang dilakukan guru di kelas masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran cenderung monoton. Padahal materi pada pelajaran IPA terdapat banyak istilah yang asing salah satunya pada materi pernapasan manusia.

Pada materi sistem pernapasan manusia terdapat banyak istilah asing seperti nama organ yang menyusun pernapasan, ataupun penyakit yang dapat menyerang sistem pernapasan. Pada materi tersebut terdapat banyak bacaan, apabila bahan ajar yang dipakai tidak disertai dengan gambar maka dapat menjadikan peserta didik malas ketika mempelajarinya. Seperti halnya peserta didik di SMP Islam Mafatihul Huda yang mempunyai minat baca yang rendah pada bahan ajar yang digunakan khususnya pada materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penting dilakukan penelitian mengenai **“Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach* Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an pada Materi Sistem Pernapasan Manusia”**

---

<sup>7</sup> Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 30.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan modul pembelajaran berbasis *scientific approach* terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an pada materi sistem pernapasan manusia di SMP Islam Mafatihul Huda?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran berbasis *scientific approach* terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an pada materi sistem pernapasan manusia di SMP Islam Mafatihul Huda?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diadakan penelitian yang bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses pengembangan modul pembelajaran berbasis *scientific approach* terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an pada materi sistem pernapasan manusia di SMP Islam Mafatihul Huda.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran berbasis *scientific approach* terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an pada materi sistem pernapasan manusia di SMP Islam Mafatihul Huda.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian pengembangan modul pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, penelitian pengembangan modul diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi sistem pernapasan manusia. Serta dapat memudahkan pemahaman dalam segi kognitif, psikomotorik dan afektif melalui *scientific approach* yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Bagi Guru, penelitian pengembangan modul diharapkan dapat membantu guru dalam menambah referensi bahan ajar yang dipakai di kelas, serta memudahkan guru dalam melakukan penilaian dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif.
3. Bagi sekolah, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang terdapat di sekolah. Serta dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam menentukan kebijakan penggunaan sumber belajar di sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat memberi pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan yang dapat menjadi bekal sebagai guru di kemudian hari.

### E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa pengembangan modul pembelajaran dengan karakteristik modul sebagai berikut:

1. Modul yang dibuat diberi nama Modul IPA (berbasis *scientific approach* terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an)
2. Modul ini memuat materi sistem pernapasan manusia yang pada setiap sub materi dirancang dengan menggunakan langkah pada pendekatan ilmiah atau *scientific approach* yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.
3. Dalam modul ini pada setiap sub materi sistem pernapasan manusia akan diintegrasikan dengan islam dengan mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Modul yang dirancang memuat *barcode* yang akan terhubung ke video pembelajaran pada aplikasi youtube dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami materi.

### F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan modul pembelajaran ini berdasarkan asumsi sebagai berikut :

1. Modul pembelajaran IPA ini berisi materi sistem pernapasan manusia yang berbasis *scientific approach* dan dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mencantumkan ayat dan arti serta memuat tafsir yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi.
2. Modul pembelajaran IPA disusun dengan menggunakan model 4-D yaitu *define, design, develop, and disseminate*.
3. Validasi modul dilakukan oleh validator yang terdiri dari dosen yang berpengalaman dan sesuai dengan bidangnya.
4. Indikator dalam angket validasi mencerminkan penilaian secara menyeluruh menyatakan kelayakan modul yang telah dibuat.
5. Hasil akhir penelitian berupa produk modul pembelajaran IPA berbasis *scientific approach* terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an pada materi sistem pernapasan manusia yang layak digunakan dan menunjang pembelajaran di kelas.

Keterbatasan pengembangan pada modul pembelajaran IPA yang dibuat sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop* (pengembangan) yang dilakukan hanya sampai tahap uji coba terbatas.
2. Produk modul pembelajaran IPA yang dibuat terbatas pada materi sistem pernapasan manusia.
3. Uji coba produk dilakukan pada peserta didik dan guru kelas VIII di SMP Islam Mafatihul Huda Pecangaan.
4. Uji coba dilakukan dalam kelompok terbatas yang terdiri dari 10 peserta didik.

